MOTIVASI BELAJAR, PRESTASI BELAJAR, DAN KEAKTIFAN SISWA DI KELAS DITINJAU DARI KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR

Retna Rizki Amelia[1] dan Benedecta Indah Nugraheni[2]

correspondence: [2]ben_indah@usd.ac.id

Abstract

This research aims to find out whether there are differences in learning motivation, learning achievement, and student's activity in the classroom perceived from the participation of students in learning guidance course program. This research is a quantitative-comparative research which was conducted in Maret 2019. The population of this research were all students of SMA Negeri 7 Yogyakarta. The samples of this research were 240 students of the eleventh grade of SMA Negeri 7 Yogyakarta taken by using purposive sampling technique. Data were collected by using questionnaire and analyzed by using Independent Sample T-test. The result of this research shows: (1) there is difference in learning motivation from the participation of students in the learning guidance course program (sig.(2-tailed) = 0,011 < 0,05); (2) there is no difference in learning achievement from the participation of students in the learning course program (sig.(2-tailed) = 0,037 < 0,05). 0,104 > 0,05); (3) there is difference in student's activity in the classroom perceived from the participation of students in the learning guidance course program (sig.(2-tailed) = 0,037 < 0,05).

***Keywords**: learning motivation, learning achievement, student's activity, learning guidance course program*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu media yang penting dalam rangka peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk tujuan pembangunan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Dari pengertian tersebut, jelas bahwa pengaplikasian pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan belajar. Menurut Slameto (2015:2), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang optimal dan tinggi. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya mempunyai hasil prestasi belajar yang berbeda. Tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh kondisi tertentu, baik faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar siswa.

[1]***Retna Rizki Amelia*** *adalah alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*
[2]***B. Indah Nugraheni*** *adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

Menurut Morgan (Khodijah, 2014:150), motivasi belajar adalah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Selain motivasi, keaktifan belajar di kelas juga sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berhasil tidaknya seorang guru dalam menyampaikan materi di kelas, terlihat dari keaktifan siswa di kelasnya. Jika seorang siswa di kelas aktif dalam proses pembelajaran, maka materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswanya, namun jika siswanya pasif maka pembelajaran pun tidak berjalan dengan baik.

Di era saat ini, kurikulum yang tengah dikembangkan adalah Kurikulum 2013 yang merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pada kurikulum ini pembelajaran difokuskan pada aktivitas siswa di kelas atau sering disebut dengan sistem pembelajaran *Student Centred Learning* (SCL).. Melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa maka siswa harus berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisis, dan dapat memecahkan masalah-masalahnya sendiri. Namun, pada kenyataanya beberapa sekolah masih menerapkan sistem pembelajaran *Teacher Centred Learning* (TCL). Alasan sekolah masih menggunakan sistem pembelajaran TCL karena sekolah itu menganggap sistem pembelajaran TCL lebih efektif daripada sistem pembelajaran SCL. Alasan lain karena masih banyak siswa yang belum siap menerima untuk menggunakan sistem pembelajaran SCL. Hal ini disebabkan karena siswa terbiasa pasif dalam pembelajaran sehingga keaktifan belajar di kelas pun sangat minim bahkan tidak ada. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas adalah ikut serta dalam program bimbingan belajar di luar sekolah, dengan mengikuti program bimbingan belajar di luar sekolah siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas karena siswa dituntut aktif bertanya dan berdiskusi dalam kegiatan bimbingan belajar. Dengan adanya program bimbingan belajar, diharapkan siswa akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang nantinya juga akan meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajarnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka, penelitian ini mengambil topik "Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, dan Keaktifan Siswa di Kelas Ditinjau dari Keikutsertaan Siswa dalam Program Bimbingan Belajar".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar ditinjau dari keikutsertaan siswa dalam program bimbingan belajar?
b. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar ditinjau dari keikutsertaan siswa dalam program bimbingan belajar?
c. Apakah terdapat perbedaan keaktifan siswa di kelas di tinjau dari keikutsertaan siswa dalam program bimbingan belajar?

B. KAJIAN TEORITIK

1. Bimbingan Belajar

Menurut Smith (McDaniel, Prayitno dan Amti, 2004:94), bimbingan merupakan proses layanan yang diberikan kepada individu–individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan–keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

Sedangkan menurut Moegiadi (Winkel dan Hastuti, 2004:29), pengertian bimbingan adalah:

a. Suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri.
b. Suatu cara pemberian pertolongan atau bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara

efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya.

c. Sejenis pelayanan kepada individu-individu, agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyususn rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan di dalam lingkungan di mana mereka hidup.

d. Suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal, memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri dan tuntunan dari lingkungan.

Sementara itu menurut Rochman Natawidjaja (Yusuf dan Nurihsan, 2010:6), bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bimbingan adalah suatu proses melayani orang lain dengan memberikan bantuan atau pertolongan secara berkesinambungan berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam memenuhi tuntutan baik dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

2. Motivasi Belajar

Menurut Hellriegel dan Slocum (Khodijah, 2014:150), motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan tersebut dirangsang oleh berbagai kebutuhan, yaitu (1) keinginan yang hendak dipenuhi, (2) tingkah laku, (3) tujuan, dan (4) umpan balik.

Santrock (2009:199) menjelaskan bahwa motivasi (*motivation*) melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi memiliki arah, dan dapat dipertahankan.

Mc. Donald (Djamarah, 2011;148) mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions* (motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan).

A. M. Sardiman (1986:75) memaparkan bahwa motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan atau perubahan energi yang mendorong atau menggerakkan siswa-siswi untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Semakin kuat motivasi siswa/siswi, maka tujuan yang hendak dicapai semakin optimal.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2002:895) adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Penguasaan tersebut lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Kegiatan pengukuran prestasi belajar siswa dari suatu mata pelajaran dilakukan antara lain melalui ulangan, ujian, tugas dan sebagainya (Masidjo, 1995:13). Sedangkan menurut Winkel (1983:102), prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah

penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran melalui pengalaman belajar yang dilakukan melalui ulangan, ujian, tugas dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka hasil tes yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar akan tampak dalam prestasi belajar yang diraihnya. Prestasi belajar dapat diketahui dari hasil evaluasi belajarnya. Usaha untuk mengevaluasi hasil belajar, biasanya dilakukan dengan mengadakan pengukuran dalam bentuk tertulis, lisan maupun praktik yang kemudian diberi skor berupa angka.

4. Keaktifan Siswa di Kelas

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam setiap proses pembelajaran, dan juga harus diterapkan oleh siswa dalam setiap kegiatan belajar di kelas. Keaktifan ditandai oleh adanya keterlibatan siswa secara optimal baik secara intelektual, emosional maupun fisik.

Keterlibatan langsung siswa di dalam proses pembelajaran memiliki intensitas keaktifan yang lebih tinggi. Dalam keadaan ini siswa tidak hanya sekedar mendengar, mengamati, dan mengikuti, akan tetapi terlibat langsung saat melaksanakan suatu percobaan, peragaan, atau mendemonstrasikan sesuatu. Dengan keterlibatan langsung ini berarti siswa aktif mengalami dan melakukan proses belajar sendiri.

5. Kerangka Berpikir

a. Motivasi Belajar Ditinjau dari Keikutsertaan Siswa dalam Program Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah pemberian bantuan kepada peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan yang berguna untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan mengubah tingkah laku peserta didik sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman serta upaya-upaya dalam mengatasi kendala. Motivasi belajar adalah kekuatan atau perubahan energi yang mendorong atau menggerakkan siswa-siswi untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Dengan mengikuti program bimbingan belajar siswa diduga akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Siswa terdorong untuk mengerjakan berbagai soal latihan dengan kemampuannya sendiri, namun apabila siswa mengalami kesulitan maka dapat ditanyakan kepada tentor di tempat bimbingan belajar tersebut. Dengan banyak mengerjakan latihan soal maka siswa akan banyak mendapat ilmu pengetahuan yang tidak didapatkan di sekolah. Program bimbingan belajar dianggap dapat membantu siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program bimbingan belajar.

b. Prestasi Belajar Ditinjau dari Keikutsertaan Siswa dalam Program Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah pemberian bantuan kepada peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan yang berguna untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan mengubah tingkah laku peserta didik sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman serta upaya-upaya dalam mengatasi kendala. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran melalui pengalaman belajar yang dilakukan melalui ulangan, ujian, tugas dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka hasil tes yang diberikan oleh guru. Dengan mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini, siswa memiliki pengetahuan tambahan yang berbeda dengan teman-temannya di sekolah. Selain itu, program bimbingan belajar juga memberikan trik/teknik dalam mengerjakan berbagai tipe soal ujian, sehingga siswa tidak perlu menggunakan banyak waktu untuk mengerjakan soal ujian tersebut dan dapat memanfaatkan sisa waktunya untuk mengoreksi ulang jawabanya. Pemanfaatan sisa waktu dapat digunakan siswa untuk mengetahui jawaban yang dianggap kurang benar dan berusaha mengerjakannya dengan benar, sehingga peluang untuk menjawab

pertanyaan secara asal sangat kecil bahkan tidak ada. Selain itu, siswa juga akan memperoleh skor yang optimal karena ketepatan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru, sehingga prestasi belajarnya akan tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program bimbingan belajar.

c. Keaktifan Siswa di Kelas Ditinjau dari Keikutsertaan Siswa dalam Program Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah pemberian bantuan kepada peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan yang berguna untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan mengubah tingkah laku peserta didik sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman serta upaya-upaya dalam mengatasi kendala. Keaktifan adalah suatu kegiatan fisik maupun mental yang melibatkan intelektual-emosional siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini diduga keaktifan siswa akan menjadi lebih tinggi karena siswa dituntut aktif bertanya dan berdiskusi dalam kegiatan bimbingan belajar. Siswa yang sering bertanya menunjukkan rasa keingintahuan siswa yang tinggi sehingga dengan banyak bertanya pengetahuan dan keterampilan siswa akan menjadi lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang pasif. Siswa yang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang lebih banyak, biasanya menunjukkan ciri-ciri yang unggul seperti terlibat aktif di kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung, berani menyampaikan pendapatnya, berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru walaupun jawabannya kurang tepat dan mampu menjadi pelopor bagi teman-temannya. Dengan demikian diyakini bahwa siswa yang mengikuti kegiatan program belajar akan terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan program bimbingan belajar

6. Hipotesis Penelitian

H_{a1} :Ada perbedaan motivasi belajar ditinjau dari keikutsertaan siswa dalam program bimbingan belajar.

H_{a2} : Ada perbedaan prestasi belajar ditinjau dari keikutsertaan siswa dalam program bimbingan belajar.

H_{a3} : Ada perbedaan keaktifan siswa di kelas ditinjau dari keikutsertaan siswa dalam program bimbingan belajar.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berbentuk angka atau data kualitatif yang telah diberi skor/nilai. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian komparatif yaitu penelitian yang membandingkan antara dua atau lebih kelompok sampel yang berbeda. Dalam penelitian ini, sampel yang dibandingkan adalah siswa yang mengikuti program bimbingan belajar dan siswa yang tidak mengikuti program bimbingan belajar.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 7 Yogyakarta pada periode bulan Maret 2019

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X, XI, dan XII yang ada di SMA Negeri 7 Yogyakarta pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 755 siswa. Peneliti mengambil sampel sebanyak 240 responden sesuai dengan jumlah siswa kelas XI.

4. Pengujian Instrumen Penelitian

Tabel 1: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

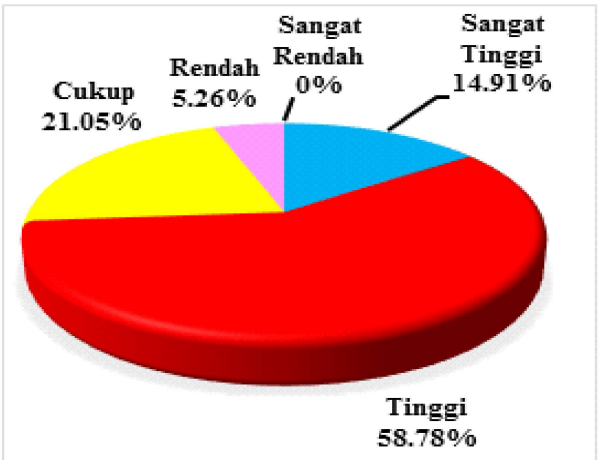
Variabel	Nilai r *hitung*	Nilai r *tabel*	Status	Keterangan
Motivasi Belajar Ditinjau dari Keikutsertaan Siswa dalam Program Bimbingan Belajar	0,797	0,6	Reliabel	Tinggi
Keaktifan Siswa di Kelas Ditinjau dari Keikutsertaan Siswa dalam Program Bimbingan Belajar	0,854	0,6	Reliabel	Sangat Tinggi

5. Teknik Analisis Data

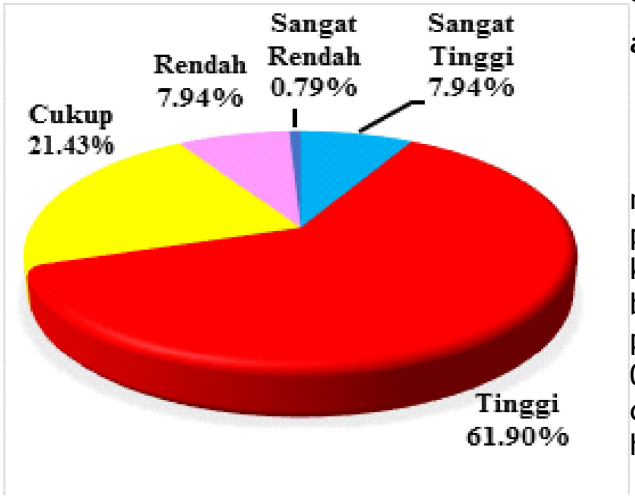
Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penyajian analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan tabel, perhitungan *mean*, standar deviasi dan perhitungan persentase, sedangkan untuk melakukan interpretasi data digunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) tipe II (Masidjo, 1995:157). Pengujian hipotesis dialkukan dengan uji t.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

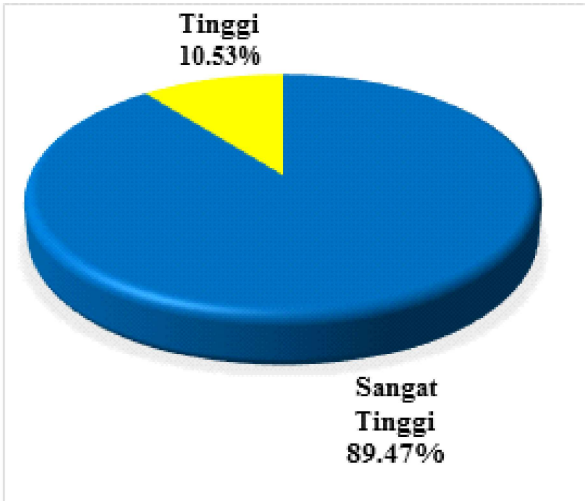
1. Deskripsi Data



Gambar 1: Motivasi Belajar Siswa yang Mengikuti Program Bimbingan Belajar



Gambar 2: Motivasi Belajar Siswa yang Tidak Mengikuti Program Bimbingan Belajar



Gambar 3: Prestasi Belajar Siswa yang engikuti Program Bimbingan Belajar



Gambar 4: Prestasi Belajar Siswa yang Tidak Mengikuti Program Bimbingan Belajar

3. Analisis Data dan Pembahasan

a. Ada Perbedaan Motivasi Belajar Ditinjau dari Keikutsertaan Siswa dalam Program Bimbingan Belajar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis motivasi belajar menunjukkan ada perbedaan motivasi belajar ditinjau dari keikutsertaan siswa dalam program bimbingan belajar. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas *sig.* (*2-tailed*) sebesar 0,011 < 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang sudah disusun dalam penelitian ini didukung oleh hasil penelitian.

Yusuf dan Nurihsan (2010:15), menyatakan tujuan dari bimbingan belajar agar siswa memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat. Hal ini tampak dari

siswa yang mengikuti program bimbingan belajar akan lebih memiliki kemauan dan semangat yang tinggi dalam menghadapi kesulitan belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program bimbingan belajar, karena siswa terbiasa untuk mengerjakan berbagai latihan soal yang tidak didapatkan di sekolah. Selain itu, jika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan dapat bertanya tentor atau pengajar di lembaga bimbingan belajar atau ketika privat di rumah tanpa ada rasa takut. Jika di sekolah, siswa mungkin merasa enggan atau takut untuk bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan. Siswa mungkin merasa takut jika pertanyaan yang dilontarkanya tidak benar sehingga siswa tersebut lebih memilih untuk diam. Hal tersebut tentu akan mengakibatkan motivasi untuk belajar pun rendah. Maka dari itu, siswa membutuhkan bantuan orang lain untuk menumbuhkan motivasi yang ada dalam dirinya melalui bimbingan belajar baik di lembaga atau privat di rumah.

b. Tidak Ada Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau dari Keikutsertaan Siswa dalam Program Bimbingan Belajar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis prestasi belajar menunjukkan tidak ada perbedaan prestasi belajar ditinjau dari keikutsertaan siswa dalam program bimbingan belajar. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas *sig*. (*2-tailed*) sebesar 0,104 > 0,05. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis yang sudah disusun tidak didukung oleh hasil penelitian.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Salah satunya adalah intelegensi. Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Taraf intelegensi sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, dimana siswa yang memiliki taraf intelegensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf intelegensi yang rendah maka peluang untuk mencapai prestasi belajar pun juga rendah.

Siswa yang mengikuti program bimbingan belajar dan siswa yang tidak mengikuti program bimbingan belajar sama-sama memiliki prestasi belajar yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena program bimbingan belajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Apabila siswa tersebut telah memiliki intelegensi atau kecerdasan dasar yang tinggi maka peluang untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi sangat mudah sehingga ikut tidaknya lembaga bimbingan belajar tidak akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

c. Ada Perbedaan Keaktifan Siswa di Kelas Ditinjau dari Keikutsertaan Siswa dalam Program Bimbingan Belajar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keaktifan siswa di kelas menunjukkan ada perbedaan keaktifan siswa di kelas ditinjau dari keikutsertaan siswa dalam program bimbingan belajar. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas *sig*. (*2-tailed*) sebesar 0,037 < 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang sudah disusun dalam penelitian ini didukung oleh hasil penelitian.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (1999:114), keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sejalan dengan Yusuf dan Nurihsan (2010:15) yang menyatakan bahwa tujuan dari bimbingan belajar agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.

Siswa yang mengikuti bimbingan belajar biasanya dituntut untuk terlibat dalam pemecahan masalah terkait dengan soal pelajaran. Selain itu, siswa juga dituntut untuk aktif bertanya di dalam lembaga bimbingan ataupun privat di rumah. Siswa yang sering bertanya menunjukkan rasa keingintahuan siswa yang tinggi sehingga

dengan banyak bertanya pengetahuan dan keterampilan siswa akan menjadi lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang pasif. Siswa yang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang banyak, biasanya menunjukkan ciri-ciri yang unggul seperti terlibat aktif di kelas baik dalam kegiatan diskusi, penyelesaian soal, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti program bimbingan belajar diduga tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang banyak sehingga cenderung bersikap pasif dalam keterlibatan pembelajaran di kelasnya. Oleh karena itu, untuk mengurangi atau menghilangkan sikap pasif di kelas, mereka membutuhkan bantuan orang lain dengan mengikuti bimbingan belajar baik di lembaga atau privat di rumah.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

a. Ada perbedaan motivasi belajar ditinjau dari keikutsertaan siswa dalam program bimbingan belajar. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari *alpha* 0,05 (*Sig*. (*2-tailed*) 0,011 < á 0,05).
b. Tidak ada perbedaan prestasi belajar ditinjau dari keikutsertaan siswa dalam program bimbingan belajar. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai probabilitas lebih besar dari *alpha* 0,05 (*Sig*. (*2-tailed*) 0,104 > á 0,05).
c. Ada perbedaan keaktifan siswa di kelas ditinjau dari keikutsertaan siswa dalam program bimbingan belajar. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari *alpha* 0,05 (*Sig*. (*2-tailed*) 0,037 < á 0,05).

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Siswa yang mengikuti program bimbingan belajar diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Terus berlatih mengerjakan latihan-latihan soal sehingga pengetahuan yang dimiliki akan bertambah dan dapat diterapkan di sekolah. Siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar diharapkan untuk tetap belajar di sekolah semaksimal mungkin dan berusaha meningkatkan motivasi dalam dirinya dengan kebiasaan yang positif dan menghilangkan kebiasaan buruk seperti tidak mengikuti pelajaran jika pelajaran itu tidak disukai.

Siswa yang mengikuti program bimbingan belajar diharapkan mampu mempertahankan prestasi belajarnya dengan menerapkan trik/ teknik dalam mengerjakan berbagai tipe soal yang didapatkan di lembaga bimbingan. Siswa dapat mengerjakan soal latihan dengan sungguh-sungguh sehingga prestasi belajarnya akan meningkat. Bagi siswa yang tidak mengikuti program bimbingan belajar dapat menambah pengetahuanya sendiri dengan mengerjakan berbagai soal latihan secara mandiri atau membuat kelompok belajar.

Siswa yang mengikuti program bimbingan belajar diharapkan dapat menambah keaktifan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa dapat menjadi pelopor bagi teman-temanya seperti berani menyampaikan pendapat di depan kelas, berani mengerjakan soal di papan tulis walaupun jawaban itu kurang tepat. Bagi siswa yang tidak mengikuti program bimbingan belajar, dapat melatih diri untuk berani menyampaikan pendapat. Selain itu, siswa dapat membaca materi pelajaran sebelum pelajaran dimulai, sehingga siswa dapat terlibat dalam pembelajaran dan akan mengurangi sikap pasif di dalam kelas.

b. Bagi Orang Tua dan Guru

Orang tua dan guru diharapkan untuk selalu memberikan dukungan positif, motivasi, nasihat, doa untuk melakukan yang terbaik dalam setiap prosesnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya tidak hanya menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner, namun juga dilakukan teknik pengumpulan data lainnya seperti observasi, *interview* untuk pengambilan data, sehingga semakin

menguatkan hasil penelitian yang diperoleh. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji ulang hasil penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Rizky. (2015). *Perbandingan Belajar Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar dan Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan*. Diunduh 16 September 2018 dari [On-line]. Tersedia: http://idr.uinantasari.ac.id/1486. [16 September 2018]. *Skripsi*.

A.M. Sardiman. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Arifin, Johar. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Eds Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:

Balai Pustaka.

Dimya Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Hanafiah dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.

Irwanto. (1988). *Psikologi Umum*. Jakarta: APTIK.ti dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Khodijah, Nyayu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Martono, Nanang. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Masidjo, Ign. (1995). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.

Nurahmah, Fauziyyah. (2017). *Keikutsertaan Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XII IPS SMA Negeri 5 Depok*. [On-line]. Tersedia: file:///c:/users/siswa/downloads/fauziyyah%20nurrahmah-fitk.pdf. [16 September 2018]. *Skripsi*.

Nurihsan, Achmad Juntika. (2014). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.

Prayitno dan Erman Amti. (2004). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

Ramdhani, Muhammad Alif (2014). *Perbandingan Strategi Pembelajaran Teacher Centered Learning dengan Student Centeres Learning terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Tarikh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta*. [On-line]. Tersedia: http: // eprints .ums. ac. Id /30865 /10/NASKAH _PUBLIKASI.pdf/. [16 September 2017]. *Skripsi*.

Rohmah, Noer. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

Santrock, John. W. (2009). Psi*kologi Pendidikan (edisi tiga, jilid 2)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sarini, (2008). *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas Satu dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar*. [On-line]. Tersedia: http://repository.uin-suska.ac.id/8467/.[16 September 2017]. *Skripsi*.

Sarwono, Sarlito. W. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (1991). *Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di Berbagai Institusi*. Semarang: Satya Wacana.

Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____ (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprananto, Kusaeri. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryabrata, Sumadi. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Thobroni. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yamin, Martinis. (2007). *Kiat Pembelajaran Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.

Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. *Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.

Winkel S.J., W.S., dan M.M. Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Winkel, W.S. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.